

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan jiwa adalah kondisi dimana seorang individu dapat berkembang dengan sikap positif secara fisik, mental, spiritual dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya (Serda Putri et al., 2021).

Jenis dan karakteristik gangguan jiwa sangat beragam, satu diantaranya yang sering dirawat yaitu skizofrenia. Skizofrenia ditandai dengan menarik diri dari lingkungan sosial dan hubungan personal serta hidup dalam dunianya sendiri dan halusinasi yang berlebihan (Indra Maulana, Taty Hernawati, 2021).

Halusinasi merupakan keadaan hilangnya kemampuan individu dalam membedakan rangsangan internal (pikiran) dan rangsangan eksternal (dunia luar) dimana seseorang memberi persepsi atau pendapat tentang lingkungan tanpa adanya objek atau rangsangan yang nyata, gejala pada gangguan jiwa ini seseorang akan mengalami perubahan persepsi sensori yaitu merasakan sensori palsu berupa suara, penglihatan, pengecapan atau penghiduan (Andriet al., 2019). Prevalensi gangguan jiwa di seluruh dunia menurut data WHO (World Health Organization) pada tahun 2019, terdapat 450 juta orang jiwa termasuk skizofrenia.

Upaya tindakan keperawatan yang dapat dilakukan pada pasien skizofrenia dengan masalah halusinasi di rumah sakit yaitu melakukan penerapan standar asuhan keperawatan, terapi aktivitas kelompok dan melatih keluarga

untuk merawat pasien dengan halusinasi. Adapun strategi pelaksanaan pada pasien halusinasi mencakup kegiatan mengenal halusinasi, mengajarkan pasien menghardik halusinasi, bercakap-cakap dengan orang lain saat halusinasi muncul, serta melakukan aktivitas terjadwal untuk mencegah halusinasi, minum obat dengan teratur (Andri et al., 2019).

Strategi pelaksanaan dalam mengontrol halusinasi ada empat yaitu strategi pelaksanaan satu membantu pasien mengenali halusinasi yang dialami, menjelaskan cara mengontrol halusinasi dan mengajarkan pasien cara menghardik halusinasi, strategi pelaksanaan dua yaitu melatih pasien mengontrol halusinasi dengan bercakap-cakap dengan orang lain, strategi pelaksanaan ketiga melatih pasien mengontrol halusinasi dengan cara melaksanakan aktivitas terjadwal, dan strategi pelaksanaan empat yaitu melatih pasien mengontrol halusinasi dengan minum obat secara teratur. (Firman,dkk. 2018).

1.2 Batasan masalah

Bagaimana asuhan keperawatan pada klien dengan halusinasi dengan diagnosa medis skizofrenia.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien dengan persepsi sensori: halusinasi pendengaran.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan pengkajian pada klien dengan masalah gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran.
2. Menjelaskan diagnosa yang tepat untuk klien dengan masalah gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran
3. Menjelaskan intervensi yang tepat pada klien dengan

- masalah gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran
4. Menjelaskan tindakan keperawatan yang dibutuhkan oleh klien dengan masalah perubahan persepsi sensori: halusinasi pendengaran
 5. Menjelaskan evaluasi perkembangan setelah klien dilakukan Tindakan keperawatan pada klien dengan masalah keperawatan gangguan persepsi sensori: halusinasi

1.4 Manfaat

1.4.1 Teoritis

Hasil penulisan Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan menambah bahan informasi dan literatur ilmu yang bermanfaat bagi keilmuan keperawatan khususnya dalam bidang keperawatan jiwa. dengan gangguan persepsi sensori (halusinasi) dengan diagnosa medis skizofrenia.

1.4.2 Praktis

1. Penelitian ini berguna untuk memberikan informasi dalam melakukan asuhan keperawatan pasien gangguan persepsi sensori : (halusinasi pendengaran)
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan oleh keluarga dalam memberikan asuhan keperawatan pada anggota keluarga yang menderita gangguan persepsi sensori : (halusinasi pendengaran)
3. Penelitian ini dapat digunakan penderita untuk melakukan mengontrol halusinasi sehingga dapat kembali dalam kondisi normal.